

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era pasar bebas dan globalisasi saat ini, persaingan adalah salah satu kata yang menentukan mampu tidaknya perusahaan bertahan. Pilihannya antara siap bersaing atau mati. Perkembangan dan penggunaan teknologi adalah kata lainnya yang memicu perusahaan mengambil keputusan siap bersaing dan melakukan perubahan baik internal maupun external terutama dalam perspektif pengelolaan internal perusahaan.

Salah satu cara mengikuti perkembangan tersebut dengan cara dengan perusahaan menggunakan teknologi yang tinggi dalam melakukan berbagai aspek pekerjaan seperti penggunaan mesin mesin yang berteknologi tinggi dan sistem keamanan yang berbasis teknologi, dengan menggunakan alat-alat pekerjaan yang menggunakan teknologi tinggi maka semakin pula tingkat kesulitan dan resiko bahaya tinggi yang akan dihadapi oleh tenaga kerja. Manajemen perusahaan tentunya harus membuat peraturan yang wajib ditaati oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan membuat standar prosedur operasional kerja (SOP), dimana setiap karyawan diwajibkan mematuhi berbagai prosedur kerja yang dibuat oleh perusahaan demi kelancaran berlangsungnya kegiatan menyelesaikan pekerjaan dan demi keselamatan karyawan. Salah satu prosedur atau standar kerja yang banyak diterapkan oleh banyak perusahaan adalah standar operasional perusahaan dengan menggunakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Menurut Hediando (2014) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas dan mengakibatkan terjadinya cedera, penyakit, kerusakan harta benda, serta gangguan lingkungan. Kesehatan dan keselamatan kerja ini harus ditanamkan pada diri masing – masing individu karyawan. Dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan.

Apabila terjadi banyak kecelakaan karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan yang bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.

Faktor pendukung keberhasilan perusahaan selain K3 antara lain adalah pelatihan kerja. Kinerja karyawan boleh jadi juga dipengaruhi oleh pelatihan kerja. Menurut Andayani & Makian (2016) Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kacakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai tujuan. Pelatihan dalam suatu perusahaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan teknis maupun manajerial, agar para karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien sesuai dengan standar mutu yang direncanakan.

Penelitian ini dilakukan pada objek PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field merupakan perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi. Dalam pelaksanaan kegiatan operasinya, Perusahaan selalu memperhatikan dari aspek lingkungan, penerapan pengelolaan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan yang terintegrasi dengan cara melibatkan seluruh pihak demi mewujudnya kegiatan operasi yang efisien dan aman bagi lingkungan perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasi hulu migas yang dikelolanya sarat dengan adanya risiko yang sangat tinggi.

Bagi Pertamina, aspek pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja, keamanan, dan lingkungan (K3LL) adalah prasyarat mutlak untuk mencapai visi menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia dan Aspirasi Pertamina 2025 yaitu sebagai Asian Energy Champion, oleh karenanya K3LL bagi perusahaan merupakan investasi. Tujuan utama mengelola K3LL adalah mencapai Nihil Insiden (Zerro Accident).

Beberapa pabrik dan perusahaan yang termasuk PT. Pertamina EP Asset 3, dalam perkembangannya banyak yang menggunakan peralatan berat dan mesin-mesin beresiko tinggi . Keputusan dalam menggunakan peralatan dan mesin berat yang berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kinerja karyawan. Permasalahan akan semakin banyak apabila PT Pertamina Asset 3 menggunakan mesin berteknologi tinggi yang beresiko tinggi akan adanya kecelakaan, karena PT Pertamina Asset 3 harus dapat menjamin penggunaan mesin-mesin dalam meningkatkan produk dan juga harus dapat menjamin keselamatan dan kesehatan dari karyawan yang mengoperasikan mesin, sebab kecelakaan maupun insiden yang tidak diinginkan dapat menyebabkan cedera, gangguan produksi akibat hilangnya jam kerja, dan menurunnya kinerja karyawan.

Kondisi tersebut merupakan salah satu indikator dari Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu yang berkaitan dengan suasana tempat kerja, suasana kerja yang dihadapi oleh karyawan pertamina tersebut begitu rentan bahaya yang tinggi dikarenakan PT.Pertamina merupakan perusahaan yang memproduksi minyak dan gas, maka dari itu rentan terjadinya resiko kecelakaan kerja seperti percikan api dan ledakan yang timbul dari minyak dan gas. Maka dari itu untuk mengantisipasi adanya resiko kecelakaan yang tinggi serta meminimalisir angka kecelakaan manajemen perusahaan PT Pertamina Asset 3 Tambun Field menerapkan Peraturan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu penerapan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang wajib di taati dan dipatuhi oleh semua karyawan yang bekerja di PT Pertamina Asset 3. Selain itu PT.Pertamina dalam memproduksi minyak dan gas menggunakan banyak mesin mesin yang berteknologi tinggi dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan resiko bahaya yang tinggi seperti menggunakan mesin – mesin kompresor, pipa pipa minyak, rig, tangki minyak, crane, dan masih banyak lagi. Untuk meminimalisir kesalahan dalam pengoprasian mesin mesin yang digunakan atau peralatan- peralatan kerja yang digunakan tentunya perusahaan hari mengadakan pelatihan mengenai cara kerja mengoprasikan dengan baik dan benar sesuai prosedur. Karna jika terjadinya kesalahan dalam pengoprasian mesin mesin tersebut dapat berdampak pada kinerja yang dihasilkan serta berdampak bagi timbulnya kecelakaan kerja.

Maka dari itu untuk mengantisipasi adanya kecelakaan ditempat kerja perlu adanya pelatihan sesuai dengan masing masing bidang pekerjaan, pelatihan ini dimaksud untuk mengurangi angka terjadinya kecelakaan. Pelatihan yang diadakan sebaiknya di sesuaikan dengan jenis pekerjaannya sehingga dan dilakukan pelatihan dalam waktu yang rutin dan berkala.

Manajemen PT Pertamina EP Asset 3 dan seluruh pekerja berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis secara aman, sehat, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, PT Pertamina EP Asset 3 menerapkan Health, Safety, Security, and Environment (HSSE). Perusahaan memiliki peraturan pengelolaan terkait K3 yang tercantum Pada Pedoman Nomor: A-001/CPA000/2014-S0 tentang Pedoman Sistem Manajemen HSSE. Dengan demikian kepatuhan pada pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab bersama manajemen dan setiap pekerja.

Banyak perusahaan termasuk PT.Pertamina EP Asset 3 yang menerapkan peraturan Standar Operasional Kerja (SOP) salah satunya dengan menerapkan standar Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) . Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diadakan untuk menciptakan kesehatan karyawan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.

Tabel 1.1 Incident di PT.Pertamina EP Asset 3 Periode 2018-2019

Keterangan	2018	2019
Working Hours (Jam Kerja)	5.958.727	7.319.159
Fatality (Hilangnya Nyawa)	0	0
Injury (Cedera)	2	0
Property Damage (Kerusakan Properti)	0	0
Nearmiss (Hampir Celaka)	2	0
Unsafe Act (Perilaku Tidak Aman)	100	22
Unsafe Condition (Kondisi Tidak Aman)	370	127

Sumber : PT.Pertamina EP Asset 3 Tambun Field 2020

Berdasarkan hasil data tersebut pada tabel 1.1 didapatkan bahwa terjadi penurunan jumlah kecelakaan kerja pada karyawan di PT.Pertamina EP Asset 3

Tambun Field dan hal ini mendorong perusahaan semakin ketat menerapkan peraturan K3 dan Pelatihan Kerja agar penurunan kecelakaan kerja tersebut dapat juga berdampak pada kinerja karyawan.

Masing-masing karyawan disetiap divisi memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi terutama pada divisi produksi. Maka dari itu untuk menghindari resiko kecelakaan kerja yang disebabkan karena faktor ketidak mampuan dalam mengoperasikan mesin – mesin atau peralatan kerja lainnya, maka diperlukan adanya pemberian pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dan sekaligus melindungi karyawan dari kecelakaan dalam kerja.

Tabel 2.1 Pelatihan Aspek HSSE

PELATIHAN HSE MANDATORY (PASSPORT)												
JENIS PELATIHAN/DRILL	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Advance Safety Training	0	0	0	2	4	4	2	1	1	3	4	1
Behavior Based Safety (BBS)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
TOTAL	0	0	0	2	4	4	2	1	2	3	4	1

PELATIHAN HSE												
JENIS PELATIHAN/DRILL	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Simulasi Keadaan Darurat (Kebakaran/Gempa Bumi/dll)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Pelatihan Pemadaman /Pelatihan APAR	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Management Pengendalian Pencemaran Air (MPPA)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan Mengelola Keamanan Sektor Migas (MPPU)	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Seminar Lingkungan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dasar Audit dan Konservasi Energi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan NDT Level 2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ISO 14001 & OHSAS 18001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Internal Auditor SMHSE dan CSMS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	0	0	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0
TOTAL	6	0	4	2	1	1	1	0	2	1	2	4

Sumber : PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field Tahun 2020

Dari data diatas pelatihan diberikan sebagai langkah perusahaan dalam memberikan pengetahuan karyawan bagaimana penerapan K3, cara menanggulangi apabila terjadi kecelakan sehingga dapat meminimalisir adanya kecelakaan. pelatihan ini diberikan agar semua karyawan dapat melakukan tindakan sesuai dengan pelatihan yang diberikan.

Faktor keberhasilan selain K3 antara lain adalah pelatihan kerja. Pelatihan kerja diberikan agar karyawan dapat lebih menguasai pekerjaan sesuai dengan masing masing bidangnya dan lebih memahami segala bentuk aturan kerja yang berlaku sehingga kecelakaan kerja akibat kesalahan kerja dapat diminimalisir sehingga mengurangi resiko kecelakaan kerja. Apabila pelatihan diberikan maka karyawan akan mengerti perkerjaan yang dijalankan dengan jelas dan dapat mengerjakan pekerjaanya secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Tabel 1.3 Data Business Goals / Pencapaian Kinerja pada Tahun 2019 di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field

Business Goals	Kriteria	Target	Satuan	Pencapaian
Economic Performace	Investment	1,598,341	USD	1.683,904
	Operating Expense	28,950,480	USD	22,025,683,904
	Oil Production	2,986	BOPD	2,556
	Gas Production	31.14	MMSCFD	29.89
Healty Performance	NER	< 2.75	Per Mil	0,65
	MCU	104	Orang	104
Safety Performance	TRIR	0.96	Rasio	0.92
	NOA	0	Kejadian	0
	CSMS	90	Poin	67
	Legalitas Alat	99,5	%	100

Security Performance	Gangguan Operasi	8	Kejadian	
Environment Performance	PROPER	Hijau	Peringkat	Hijau
	CSR	3,589,000,000	Rupiah	
Asset Performance	Operation Facility Availabelity	95	%	92.67
	Operation Facility Reliability	90	%	91.11
	Managemen Asset Resolve (harmony & physical)	809	Item	809

Sumber : PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field Tahun 2020

Dari table tersebut terlihat masih ditemukannya beberapa pencapaian target perusahaan yang belum melampaui standar target, adapun yang tidak melampaui target adalah di *economic performance* pada bagian *Oil Production* dan *Gas Production*, penurunan tersebut bisa disebabkan oleh peralatan yang rusak atau kurang memadai, kondisi lingkungan eksternal yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak tercapainya target produksi. Selain penurunan target di *economic performance*, penurunan target juga terjadi di *Safety Performance* pada bagian TRIR atau *Total Incident*, dan di bagian CSMS (*Contractor Safety Management System*) hal ini dipengaruhi oleh APD yang berarti masih ditemukannya karyawan yang tidak mematuhi peraturan *safety* dan tidak mengenakan APD sesuai prosedur yang ditetapkan perusahaan. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa ada beberapa karyawan yang masih melanggar

aturan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga hal ini dapat mengurangi produktifitas kinerja karyawan.

Jadi karyawan diharapkan untuk mampu menerapkan peraturan tentang Kesehatan dan Keselamatan (K3) sesuai dengan prosedur yang berlaku dan mengikuti sistem pelatihan dari perusahaan dengan taat dan patuh maka dapat menekan terjadinya resiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan karyawan dan perusahaan. Sehingga nantinya apabila karyawan dapat patuh dan taat terhadap penerapan peraturan K3 secara konsisten maka akan mengurangi angka kecelakaan kerja dan dengan demikian dapat mencapai apa yang menjadi visi Pertamina yaitu *Zero Incident*. Semakin rendahnya tingkat kecelakaan dalam bekerja nantinya akan berdampak positif baik bagi karyawan maupun perusahaan.

Memperhatikan hal tersebut, penerapan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan menjadi penting untuk dikaji, karena semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam tujuannya untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek di perusahaan PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field dengan meneliti lebih lanjut mengenai kinerja karyawan dan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Departemen HSSE di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field Periode 2018-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap tingkat kinerja karyawan pada PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field?

2. Apakah penerapan Pelatihan Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field?
3. Apakah penerapan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Pelatihan Kerja karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Pertamina EP Asset 3 tambun Field?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh program pelatihan kerja terhadap tingkat kinerja karyawan?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan sekaligus pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan penelitian antara lain:

1. Bagi Umum
Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi dunia pendidikan yang berkenaan dengan topik dan penelitian.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai implementasi ilmu penulis dalam perkuliahan.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*) karyawan terhadap pentingnya diterapkannya K3 dan pelatihan kerja, khususnya di

ruang lingkup kerja perkantoran dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal buruk dikemudian hari baik didalam maupun diluar proses bekerja.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk itu peneliti membatasi pokok permasalahan, guna memperoleh suatu batasan yang jelas dan sekaligus mencegah terjadinya pembahasan yang meluas yang sama sekali tidak berkaitan dengan pokok permasalahan sebenarnya.

Pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian dilakukan di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field di bagian *Safety* di Departemen HSSE.
2. Objek yang diteliti adalah penerapan peraturan K3 dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun Field Bekasi Jawa Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis pada pembuatan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan dari bab ini mencakup latar belakang rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan proposal skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian waktu tempat penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data dan pembahasan secara detail tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan penjelasan atas implikasi manajerial untuk penelitian selanjutnya yang dianggap sama.

